

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita.

Dewasa ini, pemerintah menghadapi berbagai kendala dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Ketidakmerataan mutu guru di sekolah menjadi alasan utama pemerintah untuk selalu memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya tenaga kependidikan. Hal ini ditempuh karena keberhasilan mutu pendidikan sangat tergantung dari keberhasilan proses belajar mengajar yang merupakan sinergi dari komponen-komponen pendidikan, baik kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan, maupun berupa faktor lingkungan alamiah dan lingkungan sosial, dengan peserta didik sebagai subyeknya.

SD Negeri 3 Sragen yang beralamat di jl. Aipda KS Tubun no. 9 Sragen, didirikan pada tahun 1937 diatas tanah seluas 4570 m<sup>2</sup>, dengan luas

seluruh bangunan 861m<sup>2</sup>, adalah SD yang kurikulumnya sudah memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga desain kurikulumnya sudah disesuaikan dengan kondisi, visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk tenaga kependidikannya sebanyak 22 guru yang meliputi: S<sub>1</sub> 15 orang, D<sub>3</sub> 2 orang, D<sub>2</sub> 2 orang, SLA 3 orang, dan 12 orang sudah tersertifikasi. Untuk sarana prasarana lengkap: ruang kelas jumlahnya cukup dan nyaman, laboratorium komputer dengan fasilitas AC (pembelajaran 1:1), ruang multimedia untuk pembelajaran interaktif, serta pembelajaran IPA dilengkapi dengan *Science Education Quality Improvement Programme* (SEQIP). Sistem pengelolaan manajemen sekolah bagus karena dipimpin oleh kepala sekolah yang cukup berpotensi, lingkungan cukup mendukung, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Untuk peserta didiknya cukup banyak. Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa 428 siswa sehingga setiap tingkatan kelas adalah paralel.

Sekolah dasar (SD) merupakan suatu organisasi yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah. Di samping itu, keterpaduan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta penciptaan situasi yang kondusif merupakan prasarat keberhasilan tujuan sekolah, sehingga guru memegang peranan penting, baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar maupun dalam mengelola administrasi yang menunjang keberhasilan tujuan sekolah. di SD Negeri 3 Sragen suasana belajar kondusif karena kebersamaan, kerjasama, dan

kerukunan antara: guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan wali peserta didik, maupun hubungan sekolah dengan semua pemangku kepentingan (*Stakeholders*) terjalin dengan baik.

Menurut Murphy (dalam Majid, 2009: 3), reformasi pendidikan merupakan restrukturisasi pendidikan untuk memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran. Untuk SD Negeri 3 mengembangkan model-model pembelajaran interaktif.

Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah guru yang merupakan pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru, baik kualitas akademik maupun non-akademik, juga ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Faktor lain yang tak kalah penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar adalah pengelolaan pembelajaran. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas program pembelajaran perlu dilandasi dengan pandangan sistemik terhadap kegiatan belajar-mengajar, yang juga harus didukung dengan upaya dalam pengelolaan pembelajaran, di mana pengelolaan pembelajaran diuraikan secara bertahap dalam pembelajaran yaitu dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dan dalam pengelolaan pembelajaran ini, SD Negeri 3 Sragen sudah mengemasnya dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan, apabila pendidikan dilihat sebagai satu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, menurut Deming dalam Uno (2006: 86), meliputi: (1) Input mentah atau siswa; (2) Lingkungan instruksional; (3) Proses pendidikan; dan (4) Keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan, di dalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, serta sistem pengelolaan pembelajaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan sekolah.

Salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa tugas guru bukan saja mengajar semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan, berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sampai dengan penilaian. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki kompeten, profesional, etos kerja yang baik serta koordinasi dari kepala sekolah.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya memerlukan strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru, sehingga guru tersebut harus

mempersiapkan diri, baik berkaitan dengan materi yang akan dikuasai oleh siswa, sikap siswa, maupun strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini merupakan komponen awal yang harus dimiliki oleh guru karena di bagian inilah seorang guru profesional dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan program-program yang disiapkan. Dengan adanya program itu, semuanya akan dapat dinilai, diukur, dan dievaluasi. Dalam dunia pendidikan, penentuan keberhasilan dapat dilihat dari kemampuannya (Aqip, 2008: 28)

Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada tahapan penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana pengajaran dalam berbagai bentuk (Lembar Kerja Siswa, Lembar Tugas Siswa, Lembar Informasi, dan lain-lain), sesuai dengan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan (Majid, 2009: 90).

Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, perlu ditempuh upaya-upaya yang bersifat komprehensif terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Namun demikian, pembelajaran pada sekolah belum berjalan secara efektif, bahkan sebagian guru mengajar tanpa melaksanakan prosedur sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran walau sebenarnya mereka sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi dalam melaksanakan pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi secara rutin

apa adanya tanpa memperhatikan langkah-langkah yang telah dirumuskan, sehingga pembelajaran berkesan *teacher centered*.

Pada proses belajar mengajar sering kali aspek evaluasi hasil belajar diabaikan. Artinya, guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberikan pembelajaran saja. Pembelajaran berjalan baik, rapi; namun saat membuat soal ulangan/ujian yang bersangkutan sudah tidak lagi melihat sasaran belajar yang pernah dibuatnya. Akibatnya, soal ulangan/ujian yang dibuat menjadi seadanya atau seingatnya saja, tanpa harus memenuhi kriteria pembuatan soal ulangan/ujian yang baik dan benar, memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan sebagainya (Uno, 2009: 92).

Guru-guru telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang dianjurkan oleh berbagai pihak, seperti menyusun rencana atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran secara variatif, menggunakan media pembelajaran dan lain sebagainya. Namun wujud perilaku pembelajaran tersebut lebih mengacu pada pelaksanaan tugas dan fungsi mengajar, tanpa disertai dengan pengembangan gagasan/ ide dan perilaku yang kreatif (Agung, 2010: 2).

Guru kerap kali dalam menyusun rencana atau persiapan materi pelajaran salah satunya, hanya sekedar menyalin milik guru lain dan untuk memenuhi persyaratan administratif. Demikian halnya, meski guru telah mewujudkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kerap kali tidak diketahui mengapa suatu metode digunakan. Guru tidak melihat hubungan

antara penerapan metode dengan situasi yang dihadapi, sehingga terkesan hanya menjalankan tugas, anjuran atau (mungkin) takut ditegur oleh atasannya.

Seorang guru yang memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran memiliki kemampuan mendiskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran /peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, menentukan sumber belajar yang sesuai, menentukan teknik penilaian yang sesuai. Berdasarkan kemampuan di atas, seorang guru harus mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pada dasarnya merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Seorang guru yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran mampu membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, menyajikan materi pelajaran secara otomatis, menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, mampu mengatur kegiatan siswa di kelas, menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan, menggunakan sumber belajar yang telah dipilih, memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar, menyimpulkan pembelajaran, menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Kemampuan di atas berkaitan dengan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (KBM), karena seorang guru itu berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai siswa dalam belajar. Guru yang memiliki kemampuan di atas akan dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Seorang guru yang memiliki kemampuan menilai prestasi belajar mampu menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan, melaksanakan penilaian, memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan, mengolah hasil penilaian, menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas), menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis, menyusun laporan hasil penilaian, memperbaiki soal/perangkat penilaian.

Di SD Negeri 3 Sragen, sebagai salah satu SD di Sragen yang sebagian besar guru-gurunya sudah memenuhi kualifikasi akademik Sarjana Pendidikan yang sebagian besar sudah sertifikasi, memiliki guru-guru yang kinerjanya bagus, didukung oleh sarana dan prasarana yang relatif lengkap, memiliki input yang bagus karena pada proses penerimaan siswa baru dilaksanakan dengan seleksi yang obyektif, dan dukungan dari semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang baik.



## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen :

1. Bagaimana pengelolaan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen?
2. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen?
3. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengelolaan perencanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen.
3. Untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya di SD Negeri 3 Sragen.

- b. Memberi sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada pogram Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan UMS.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan teori untuk mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis dalam penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran di SD Negeri 3 Sragen.
- b. Bagi sekolah yang terkait dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran.

## **E. Daftar Istilah**

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan atau melakukan pengawasan. Pengelolaan, mengandung pengertian proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini berarti secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu proses hubungan mengajar dan belajar antara peserta didik, guru, dan sumber belajar.

### 3. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran diartikan sebagai mengatur seluruh kegiatan dalam pembelajaran agar berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses membantu siswa belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.